

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KETERATURAN KUNJUNGAN ANC DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG PERIUK KOTA LUBUK LINGGAU

Choralina Eliagita^{1*}, Nuril Absari², Mika Oktarina³, Ana Lastipindipa⁴

Program Studi Profesi Bidan Program Sarjana STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : choralinaelilagita08@gmail.com

ABSTRAK

Penatalaksanaan kehamilan dan persalinan oleh tenaga kesehatan masih belum optimal karena masyarakat masih memilih dukun. Penyebab kesakitan dan kematian tersebut dapat dicegah karena penyebab lain tingginya AKI dan AKB juga oleh faktor *antenatal care* yang kurang berkualitas, maka penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan keteraturan kunjungan ANC di Wilayah kerja Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuk Linggau. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Survey Analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu nifas bulan Agustus tahun 2022 di wilayah Kerja Wilayah kerja Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuk Linggau sebanyak 34 responden. Responden pada penelitian diambil secara *Total Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data skunder dan primer. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square* (χ^2) dan Uji *Contingency Coefficient* (C). Hasil penelitian ini didapatkan hasil yaitu dari 34 responden terdapat 15 orang kunjungan ANC tidak teratur dan 19 orang kunjungan ANC teratur; 8 orang pengetahuan kurang, 11 orang pengetahuan cukup dan 15 orang pengetahuan baik; 14 orang sikap negatif dan 20 orang positif; ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan ANC, dengan kategori hubungan sedang dan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kunjungan ANC, dengan kategori hubungan erat. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan keteraturan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Peiruk Kota Lubuk Linggau.

Kata kunci : kunjungan ANC, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Management of pregnancy and childbirth by health workers is still not optimal because people still choose traditional healers. The causes of illness and death can be prevented because other causes of high maternal and infant mortality rates are also due to poor-quality antenatal care, so this study aims to study the relationship between maternal knowledge and attitudes and the regularity of ANC visits in the Simpang Periuk Health Center Work Area of Lubuk Linggau City. This study uses an analytical survey approach with a cross-sectional design. The population in this study were all postpartum mothers in August 2022 in the Simpang Periuk Health Center Work Area of Lubuk Linggau City, totaling 34 respondents. Respondents in the study were taken using total sampling. Data collection in this study used secondary and primary data. Data analysis was carried out using the chi-square (χ^2) test and the contingency coefficient (C) test. The results of this study obtained results, namely, from 34 respondents, there were 15 people with irregular ANC visits and 19 people with regular ANC visits; 8 people have less knowledge, 11 people have sufficient knowledge, and 15 people have good knowledge; 14 people have negative attitudes, and 20 people have positive attitudes; there is a significant relationship between knowledge and ANC visits, with a moderate relationship category, and there is a significant relationship between attitude and ANC visits, with a close relationship category. From the results of this study, it can be concluded that there is a relationship between knowledge and mother's attitude with the regularity of ANC visits in the Simpang Peiruk Health Center Working Area, Lubuk Linggau City.

Keywords : ANC visit, knowledge, attitude

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menetapkan bahwa pada tahun 2030, rasio kematian ibu global (AKI) harus diturunkan menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup, dan tidak ada negara yang memiliki AKI lebih dari 140 per 100.000 kelahiran hidup. Perkiraan terbaru adalah 211 per 100.000 kelahiran hidup – tetapi meningkat menjadi rata-rata 415 di negara-negara termiskin (WHO, 2021). Menurut Kementerian Kesehatan diperkirakan pada tahun 2024 AKI di Indonesia turun menjadi 183/100.000 kelahiran hidup dan di tahun 2030 turun menjadi 131 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2020). Menurut Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia di tengah situasi pandemi COVID-19, angka kematian ibu dan bayi melonjak. Angka kematian ibu meningkat sebanyak 300 kasus dari 2019 menjadi sekitar 4.400 kematian pada 2020 sedangkan kematian bayi pada 2019 sekitar 26.000 kasus meningkat hampir 40 persen menjadi 44.000 kasus pada 2020 (DPRRI, 2021).

Penyebab kesakitan dan kematian tersebut dapat dicegah karena penyebab lain tingginya AKI dan AKB juga oleh faktor *antenatal care* yang kurang berkualitas. Penatalaksanaan kehamilan dan persalinan oleh tenaga kesehatan masih belum optimal karena masyarakat masih memilih dukun. Untuk mempercepat penurunan AKI adalah mengupayakan agar setiap persalinan ditolong atau minimal didampingi oleh bidan dan pelayanan obstetri sedekat mungkin pada semua ibu hamil (Kemenkes RI, 2018). Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) merupakan pemeriksaan kehamilan di sarana/fasilitas kesehatan yang ada yaitu dokter, dokter SPOG, Bidan dan perawat di puskesmas, rumah sakit dan fasilitas kesehatan swasta lainnya. Deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan dapat dilakukan dengan pemeriksaan kesehatan ibu selama masa kehamilannya atau yang disebut antenatal care (Prawirohardjo, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care pada ibu hamil diantaranya faktor predisposisi meliputi usia ibu hamil, tingkat pendidikan, status pekerjaan, paritas ibu hamil, jarak kehamilan, pengetahuan ibu hamil dan sikap ibu hamil. Faktor pemungkin meliputi jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan media informasi. Faktor penguat meliputi dukungan suami, dukungan keluarga dan faktor petugas kesehatan (Rachmawati, 2017). Pengalaman dan ingatan terdahulu dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dan akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Sehingga dengan tingginya tingkat pengalaman dan pengetahuan ibu hamil yang diharapkan dapat mendorong keaktifan dalam melaksanakan kunjungan antenatal care (Mubarak, 2018). Hasil penelitian (Ahmalia, 2018), tentang hubungan pengetahuan, pendidikan dan dukungan suami dengan kunjungan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Lubuk Alung, menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Lubuk Alung (Ahmalia, 2018).

Sikap tentang antenatal care pada ibu hamil sangat penting untuk mencapai pelayanan antenatal care yang unggul dan optimal. Pencapaian sikap dari negatif menjadi positif membutuhkan beberapa tahapan pada ibu hamil. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Begitu pula sikap ibu hamil tentang antenatal care dapat dibentuk dari interaksi antara tenaga kesehatan, keluarga dan lingkungan masyarakat (Handayani, 2020). Hasil penelitian (Marice, 2021), tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC di Bidan Praktek Swasta (BPS) Kota Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC di Bidan Praktek Swasta (BPS) Kota Pontianak (Marice, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan candra swandari (2017) dengan Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya terdapat hubungan diantara ibu baik terhadap keteraturan dalam menjalankan kunjungan ANC, sikap atau respon ibu terhadap pentingnya ANC. Hal ini dikarenakan semakin bagus respon ibu dalam menanggapi pemeriksaan ANC

maka semakin sering ibu melakukan pemeriksaan ANC (candra swandari,2017). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Selatan tahun 2020 menunjukkan persentasi ibu hamil yang mendapatkan pelayanan ANC sebanyak 96,71%. Berdasarkan cakupan kunjungan K4 tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 sebanyak 94,8%, tahun 2019 sebanyak 95,24% dan tahun 2020 sebanyak 90,91% artinya cakupan kunjungan ANC mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau Tahun 2021 jumlah kunjungan K6 terendah berada di Puskesmas Simpang Periuk sebanyak 12,11%, urutan kedua terendah berada di Puskesmas Sumber Waras sebanyak 18,26% dan urutan ketiga terendah berada di Puskesmas Citra Medika sebanyak 55,28% (Dinkes Kota Lubuk Linggau, 2021). Tujuan penelitian untuk mempelajari hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan keteraturan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuk Linggau.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *Survey Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh ibu nifas bulan Agustus tahun 2022 di wilayah Kerja Wilayah kerja Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuk Linggau sebanyak 34 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data skunder dan primer. Untuk mengetahui hubungan antara variabel dilakukan uji *Chi-square*. Untuk mengetahui keeratan hubungannya digunakan uji *Contingency (C)*.

HASIL

Analisis univariat

Analisis ini teratur untuk mendapatkan distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap ibu sebagai variabel independen dan keteraturan keteraturan kunjungan ANC sebagai variabel dependen. Setelah penelitian dilaksanakan maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuk Linggau

Kunjungan ANC	Frekuensi	Percentase (%)
Tidak Teratur	15	44.1
Teratur	19	55.9
Total	34	100.0

Berdasarkan tabel 1, dari 34 responden terdapat 15 responden kunjungan ANC tidak teratur dan 19 responden kunjungan ANC teratur.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuk Linggau

Pengetahuan	Frekuensi	Percentase (%)
Kurang	8	23.5
Cukup	11	32.4
Baik	15	44.1
Total	34	100.0

Berdasarkan tabel 2, dari 34 responden terdapat 8 responden pengetahuan kurang, 11 responden pengetahuan cukup dan 15 responden pengetahuan baik.

Berdasarkan tabel 3, dari 34 responden terdapat 14 responden negatif dan 20 responden positif.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuk Linggau

Sikap	Frekuensi	Percentase (%)
Negatif	14	41,2
Positif	20	58,8
Total	34	100,0

Analisis Bivariat

Analisis bivariat teratur untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan sikap) dengan variabel dependen (keteraturan kunjungan ANC) di wilayah kerja Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuk Linggau dan keeratannya sebagai berikut:

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Keteraturan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuk Linggau

Pengetahuan	Kunjungan ANC						χ^2	p	C			
	Tidak Teratur		Teratur		Total							
	f	%	f	%	f	%						
Kurang	7	87,5	1	12,5	8	100,0						
Cukup	3	27,3	8	72,7	11	100,0	8,081	0,018	0,438			
Baik	5	33,3	10	66,7	15	100,0						
Total	15	44,1	19	55,9	34	100,0						

Berdasarkan tabel 4, dari 8 responden pengetahuan kurang terdapat 7 responden kunjungan ANC tidak teratur dan 1 responden kunjungan ANC teratur, dari 11 responden pengetahuan cukup terdapat 3 responden kunjungan ANC tidak teratur dan 8 responden kunjungan ANC teratur dan dari 15 responden pengetahuan baik terdapat 5 responden kunjungan ANC tidak teratur dan 10 responden kunjungan ANC teratur. Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* didapat nilai $\chi^2 = 8,081$ dengan $p=0,018 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keteraturan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuk Linggau. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,438$ dengan $p\text{-value} = 0,018 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max} = 0,707$. Karena nilai C berada pada interval 0,40-0,50 artinya tidak jauh dengan nilai $C_{max} = 0,707$ maka katagori hubungan sedang.

Tabel 5. Hubungan Sikap Ibu dengan Keteraturan Kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuk Linggau

Sikap	Keteraturan Kunjungan ANC						χ^2	P	C			
	Tidak Teratur		Teratur		Total							
	f	%	f	%	f	%						
Negatif	11	78,6	3	21,4	14	100,0	9,207	0,002	0,502			
Positif	4	20,0	16	80,0	20	100,0						
Total	15	44,1	19	55,9	34	100,0						

Berdasarkan tabel 5, dari 14 responden sikap negatif terdapat 11 responden kunjungan ANC tidak teratur dan 3 responden kunjungan ANC teratur dan dari 20 responden sikap positif terdapat 4 responden kunjungan ANC tidak teratur dan 16 responden kunjungan ANC teratur. Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* nilai $\chi^2 = 9,207$ dengan $p=0,002 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan keteraturan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuk Linggau. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,502$ dengan $p\text{-value}$

$= 0,001 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{\max} = 0,707$. Karena nilai C berada pada interval 0,50-0,707 artinya dekat dengan nilai $C_{\max} = 0,707$ maka katagori hubungan erat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 34 responden terdapat 15 responden kunjungan ANC tidak teratur diketahui dari hasil rekap kuesioner kunjungan TM I kurang dari 2 kali TM II kurang dari 1 kali dan TM III kurang dari 3 kali. Ketidak teraturan kunjunga ANC yang dilakukan ibu hamil dikarenakan kesibukan bekerja, merasa kehamilannya sehat-sehat saja, tidak mengetahui jika hamil dan lupa jadwal pemeriksaan keshamilan. Sedangkan 19 responden kunjungan ANC teratur diketahui dari hasil rekap kuesioner responden telah melakukan ANC pada TM I minimal 2 kali dan pada TM II minimal 1 kali dan TM III minimal 3 kali karena ibu menyadari pentingnya memeriksakan kehamilan secara teratur untuk menunjang kesehatan ibu dan bayi. Hasil penelitian dari 34 responden terdapat 8 responden pengetahuan kurang diketahui dari hasil rekap kuesioner diperoleh pertanyaan dengan skor terendah yaitu tentang berapa kalikah minimal jumlah kunjungan kehamilan pada trimester II, berapa kalikah minimal jumlah kunjungan kehamilan pada trimester I dan meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik, mental dan sosial ibu serta bayi dengan memberikan pendidikan, suplemen dan imunisasi.

Hasil penelitian dari 34 responden terdapat 14 responden sikap negatif diketahui dari hasil rekap kuesioner diperoleh skor terendah pada pernyataan tentang pemeriksaan kehamilan penting untuk mendeteksi adanya kelainan, pemeriksaan kehamilan ke bidan tidak harus dilakukan sebanyak 6 kali, penyakit yang timbul selama kehamilan akan sembuh sendiri dan tanpa pemeriksaan kehamilan bayi akan tetap sehat. Hasil penelitian dari 8 responden pengetahuan kurang terdapat 7 responden tidak teratur melakukan kunjungan ANC karena pengetahuan kurang yang dimiliki ibu membuat ibu kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya teratur melakukan kunjungan ANC sehingga ibu tidak melakukan kunjungan ANC secara teratur setiap bulannya. Sedangkan 1 responden teratur melakukan kunjungan ANC karena ibu mengatakan ingin bayinya sehat sehingga sehingga ibu melakukan kunjungan ANC secara teratur.

Hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan keteraturan kunjungan ANC, ternyata dari 8 responden pengetahuan kurang terdapat 7 responden kunjungan ANC tidak teratur dan 1 responden kunjungan ANC teratur, dari 11 responden pengetahuan cukup terdapat 3 responden kunjungan ANC tidak teratur dan 8 responden kunjungan ANC teratur dan dari 15 responden pengetahuan baik terdapat 5 responden kunjungan ANC tidak teratur dan 10 responden kunjungan ANC teratur. Hasil tabulasi silang antara sikap dengan keteraturan kunjungan ANC, ternyata dari 14 responden sikap negatif terdapat 11 responden kunjungan ANC tidak teratur dan 3 responden kunjungan ANC teratur dan dari 20 responden sikap positif terdapat 4 responden kunjungan ANC tidak teratur dan 16 responden kunjungan ANC teratur.

Banyak faktor yang mempengaruhi ibu tidak melakukan kunjungan ANC dengan teratur, salah satu di antaranya karena pengetahuan ibu yang kurang tentang jadwal ANC, pekerjaan, jarak rumah ke faskes, bahkan ada responden yang mengatakan bahwa tidak mengetahui kehamilannya sehingga tidak melakukan kunjungan ANC terutama pada trimester I. Penelitian ini didukung oleh teori Lawrence Green yang menyebutkan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor predisposisi seperti pengetahuan. Notoadmodjo (2012) mengatakan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung melakukan antenatal care secara teratur. Perilaku antenatal

care juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, pendidikan, pekerjaan, paritas dan sebagainya. (Padila, 2014)

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandarika (2017), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan Antenatal Care. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Arestanti (2020) yang menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik memiliki peluang 7 kali ($OR=7,143$) lebih besar dalam melakukan perilaku pemeriksaan kehamilan (ANC). Penelitian lain yang dilakukan oleh Rizkia (2020) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam menjalani kehamilannya selama masa pandemi Covid-19 ($p=0,001$). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gobel (2021) juga membuktikan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan pemeriksaan ANC pada masa pandemic di Poskesdes Bungadidi Kecamatan Tana Lili ($p=0,000$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian (Lorensa, 2021), tentang hubungan tingkat pendidikan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Balla, Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa. Hasil analisis data menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Balla, Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa. Berdasarkan penelitian Lestari (2015) mengatakan sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengalaman pribadi. Pengalaman meninggalkan kesan kuat yang dapat menjadi dasar pembentukan suatu sikap. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Kusumastuti, 2017), bahwa sikap positif ibu hamil adalah sikap yang sangat antusias untuk menjaga dan memantau kehamilannya setiap waktu. Jika sika seseorang tersebut positif maka akan cenderung muncul sebuah perilaku yang positif. Dengan sikap positif seseorang dapat merespon atau menilai pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga sikapnya dalam melakukan kunjungan antenatal care dapat ditingkatkan

KESIMPULAN

Penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari 34 responden terdapat 15 responden kunjungan ANC tidak teratur dan 19 responden kunjungan ANC teratur, 8 responden pengetahuan kurang, 11 responden pengetahuan cukup dan 15 responden pengetahuan baik dan 14 responden negatif dan 20 responden positif. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuk Linggau, dengan kategori hubungan sedang dan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuk Linggau, dengan kategori hubungan erat. Diharapkan hasil ini dapat menjadi dasar bagi tenaga Kesehatan untuk meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya pemeriksaan ANC, sehingga ibu hamil lebih sadar dan memahami manfaat serta tujuan pemeriksaan ANC, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam menjalani kunjungan ANC.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, terutama para responden, tenaga kesehatan, serta dosen pembimbing atas arahan dan dukungannya. Apresiasi juga untuk keluarga dan teman-teman atas motivasi yang diberikan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmalia, R. (2018). Hubungan pengetahuan, pendidikan dan dukungan suami dengan kunjungan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Lubuk Alung. *Human Care Journal*, 3(2), 12–20. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/view/145>
- Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020). Determinan perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Bidang ilmu kesehatan*, 10(2), 203-216.
- Gobel, F. A. (2021). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan ANC Pada Masa Pandemi di Poskesdes Bungadidi Kec. Tana Lili. *Journalof Muslim Community Health*, 2(1), 108-120.
- Candra Swandari. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Kelengkapan Antenatal Care (Anc) Di Klinik Siti Hajar R. Am.Keb Medan Tahun 2019. Skripsi. Program Studi Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia, Medan. <Http://Repository.Helvetia.Ac.Id/Id/Eprint/2100>, 22.
- Dinkes Kota Lubuk Linggau. (2021). *Data Kunjungan ANtenatal Care*. Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau.
- Dinkes Provinsi Sumatera Selatan. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi SUMatera Selatan*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- DPRRI. (2021). Analisis RKP dan Pembicaraan Pendahuluan APBN: Dak Fisik bidang kesehatan dalam mendukung target penurunan angka kematian ibu dan anak. *Pusat Kajian Anggaran Bandan Keahlian Sekretariat Jendral Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia*. <https://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/analisis-apbn/public-file/analisis-apbn-public-62.pdf>
- Handayani, P. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Al Ulum*, 8(1). <https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/alulum/article/view/94>
- Kemenkes RI. (2018). *Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusumastuti. (2017). Hubungan Sikap Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Kehamilan dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Sewon II Bantul. *Naskah Publikasi*. <http://digilib.unisyogya.ac.id/699/>
- Lestari, Nur Dewi. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Sosial
- Lorensa, H. (2021). hubungan tingkat pendidikan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Balla, Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5). <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/926/725>
- Marice. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC di Bidan Praktek Swasta (BPS) Kota Pontianak. *Journal of Public Health*, 4(2). <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjph/article/view/1821/830>
- Padila. 2014. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mubarak, W. I. (2018). *Promosi kesehatan edisi revisi*. Graha Ilmu.
- Prawirohardjo, S. (2018). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rachmawati, A. I. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Majority, 7(1). <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/1748/1705>
- Rizkia, M. M. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Menjalani Kehamilan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Malang*, 5(2), 80-86.

Wulandarika (2017). faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar (*The Journal Of Midwifery*), 9(2), 183–189. <https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1421>

WHO. (2021). *New global targets to prevent maternal deaths: Access to a ‘continuum of care’ needed, before, during and after pregnancy and childbirth*. World Health Organization. <https://www.who.int/news/item/05-10-2021-new-global-targets-to-prevent-maternal-deaths>